

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karate adalah seni bela diri yang sulit yang menggunakan keterampilan fisik termasuk menendang, memukul, menangkis, dan menghindar dengan manuver yang kuat. Mengenai gerakan dan taktiknya, karate adalah olahraga lain dengan ciri khasnya sendiri (Hidayat & Haryanto, 2022). Latihan karate memerlukan sejumlah kemampuan, terutama penguasaan teknik dasar. Karate didasarkan pada gagasan bahwa seseorang harus selalu mampu melakukan pukulan, tendangan, menghindar, menangkis, dan gerakan lain yang mendukung kemampuan dasar ini. (Wibisana et al, 2019). Sebagai olahraga prestasi keberhasilan atlet karate juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, termasuk motivasi prestasi.

Dorongan internal seseorang untuk menguasai, mengendalikan, dan mengatur lingkungan sosial serta fisiknya, menaklukkan tantangan, dan mempertahankan standar kerja yang tinggi dikenal sebagai motivasi pencapaian. Motivasi ini bersaing dengan upaya untuk menghasilkan tindakan yang melampaui tindakan sebelumnya. Tingkat keyakinan seseorang bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka merupakan faktor penentu dalam motivasi mereka. Motivasi prestasi yang dimiliki atlet pada dasarnya akan tercermin dari bentuk tanggung jawab dan kedisiplinan saat berlatih tepat waktu, percaya diri, dan yakin untuk dapat memenangkan pertandingan Jalawasesa & Fajar (2022: 120)

Menurut hal ini, motivasi pencapaian mendorong orang untuk mempersiapkan diri dengan matang sebelum kompetisi sehingga atlet dapat menghadapi tekanan selama latihan atau pertandingan, memiliki optimisme untuk meraih kesuksesan, dan menjaga pengendalian diri ketika mereka tidak memenuhi harapan. Ada beberapa alasan mengapa motivasi seorang atlet untuk berhasil kadang-kadang bisa menurun, seperti hilangnya rasa percaya diri dan ketidaktertarikan mereka terhadap kompetisi.

Menurut Mylsidayu (2021), terdapat dua kategori utama motivasi dalam konteks pencapaian atletik: ekstrinsik dan intrinsik. Individu merupakan sumber motivasi intrinsik, yang bersifat mandiri dan berkelanjutan. Tanpa pengaruh eksternal, mereka yang termotivasi sejak dalam diri biasanya memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan diri. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, berasal dari sumber eksternal seperti lingkungan sekitar.

Selain membantu atlet dengan pelatihan fisik mereka, pelatih juga membantu mereka dengan perkembangan emosional dan mental. Di antara banyak aspek tanggung jawab seorang pelatih adalah spiritual, sosiokultural, dan agama (Amozi, 2020). Sejauh mana tujuan seorang pelatih dan harapan atlet sejalan menentukan seberapa sukses mereka, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pelatih berkomunikasi. Menurut Suranto (dalam Riadi, 2019), prestasi olahraga yang sukses dapat dihasilkan dari interaksi komunikasi yang seimbang antara pelatih dan atlet melalui gaya komunikasi yang efektif.

Dalam duniaolahraga, gaya komunikasi pelatih menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi atlet, menurut Wibisana et al (2020)

kounikasi yang baik antara pelatihserta atlet mampu menjalin pengertian, kedisplinan, serta kesiapan mental dalam menghadapi pertandingan. Sebaliknya komunikasi yang kurang efektif dapat menurunkan motifasi atlet dalam mencapai prestasi yang optimal. Seorang atlet mendapatkan salah satu motivasi dari seorang pelatih apabila pelatih memiliki gaya komunikasi yang dapat menginspirasi seorang atlet. Menurut tubbs dan Moss terdapat enam gaya komunikasi yang diterapkan dalam kepelatihan olahraga, yaitu: *The Controlling Style, Equalitarian, Structuring, Dynamic, Relinquishing, and Withdrawal Style*. Masing-masing gaya komunikasi ini memiliki dampak berbeda-beda terhadap atletdan dapat menentukan efektivitas kepelatihan.

Pada Pekan Olahraga Nasional XXI Aceh – Sumut Tahun 2024 Sumut memiliki prestasi di cabang olahraga karate memperoleh 11 medali, yaitu: 3 emas, 2 perak, dan 6 perunggu. Jika dibandingkan dengan Pekan Olahraga Papua XX tahun 2021 cabang olahraga karate hanya memperoleh 7 medali, yaitu: 2 perak serta 5 perunggu. Pada Pekan Olahraga tersebut KONI Sumut memiliki target medali, yaitu: 1 emas, 3 perak, dan 6 perunggu untuk Pekan Olahraga XX Papua pada tahun 2021 yang dianggap belum tercapai dan 3 emas untuk Pekan Olahraga XXI Aceh-Sumut tahun 2024 yang dianggap sudah tercapai Atlet yang memporeh medali tersebut merupakan atlet yang terpilih dari berbagai daerah Sumatera Utara yang mewakili Sumut pada Pekan Olahraga Nasional XXI Aceh Sumut tahun 2024. Dalam pelaksanaan nya gaya komunikasi pelatih yang efektif mampu membangun kepercayaan diri atlet yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari setiap wilayah. Sehingga seorang atlet yang merasa percaya diri cenderung

akan terinspirasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mengambil tugas yang lebih sulit agar para atlet dapat berhasil.

Dari latar belakang tersebut, penelitian bertujuan agar mengamati gaya komunikasi pelatih yang berdampak pada motivasi prestasi atlet sebagai faktor penting yang diyakini memiliki peran besar dalam membentuk semangat dan pencapaian atlet. Dalam dunia olahraga, penting bagi seorang pelatih untuk memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar dapat menginspirasi, memberikan keyakinan, dan memotivasi atlet dalam menghadapi tantangan kompetisi. Dengan begitu penulis ingin membahas masalah ini dalam sebuah penelitian berjudul: **“Pengaruh Gaya Komunikasi Pelatih terhadap Motivasi Prestasi Atlet Karate Sumut pada Pekan Olahraga Nasional XXI Aceh – Sumut Tahun 2024.”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengembangkan pernyataan masalah berikut: “Bagaimana Pengaruh Gaya Komunikasi Pelatih terhadap Motivasi Prestasi Atlet Karate Sumut pada Pekan Olahraga Nasional XXI Aceh – Sumut tahun 2024”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah agar menemukan sejauh mana Pengaruh Gaya Komunikasi Pelatih Terhadap Motivasi Prestasi Atlet Karate Sumut pada Pekan Olahraga Nasional XXI Aceh - Sumut tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada 2 keuntungan dari temuan penelitian tentang bagaimana gaya komunikasi pelatih memengaruhi motivasi pemain untuk meraih kesuksesan: teoretis dan praktis.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian bisa menjadi sumber pengetahuan tentang peran gaya komunikasi pelatih dalam meningkatkan motivasi prestasi atlet.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian sebaiknya digunakan sebagai panduan oleh semua pelatih untuk memahami pentingnya gaya komunikasi dalam memotivasi para pemain mereka, yang meningkatkan kinerja pemain serta mengarah pada pencapaian.

